

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang. Keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara karena dunia pendidikan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berkualitas dan memiliki pengetahuan yang tinggi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 juga menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Proses pendidikan disekolah merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai belajar, nilai tugas, nilai sub matif dan nilai sumatif, yang kemudian dirata-ratakan dan disajikan dalam raport siswa. Dengan demikian hasil belajar di evaluasi/nilai dapat merupakan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Bila hasil belajar yang dicapai memuaskan, maka peserta didik tersebut akan berusaha meningkatkan kemampuannya pada masa yang akan datang dan sebaliknya apabila hasil belajar yang kurang memuaskan, maka peserta didik tersebut akan berusaha meningkatkan cara belajarnya pada masa yang akan datang.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan dapat ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana (2010:8) “Biasanya keberhasilan siswa

ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dikatakan belum berhasil. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu faktor jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan lingkungan sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.

Dari faktor-faktor di atas terdapat salah satu faktor internal yaitu motivasi. Motivasi dalam belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri (motivasi internal), motivasi itu terjadi karena keinginan naluriah untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi yang lain adalah motivasi yang berasal dari luar individu (motivasi ekstrinsik) yakni rangsangan dari luar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis, kreatif dan inovatif. Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah keluarga dan orang tua individu itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa. Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga seperti kelalaian memonitor kegiatan anak, dapat berdampak lebih buruk lagi.

Dengan melihat faktor internal dan eksternal diatas, maka peran keluarga sangatlah penting terutama peran orang tua. Peran orangtua sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Orangtua menjadi figur utama dalam lingkungan keluarga dan diharapkan dapat membentuk dimensi-dimensi karakter pertama bagi anak, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk masa perkembangannya, juga memberikan konsep moral dan nilai-nilai dasar yang benar ataupun yang salah serta pendidikan informal bagi seorang anak.

Keluarga yang memberi perhatian cukup tinggi kepada anaknya, maka semangat anak juga tinggi. Sebaliknya jika keluarga yang kurang memberi perhatian kepada anaknya, maka semangat belajar anaknya juga rendah. Kurangnya perhatian juga dapat disebabkan kurangnya keharmonisan keluarga si anak, dimana karena kurangnya keharmonisan tersebut juga dapat mengakibatkan orang tuanya bercerai. Dengan keadaan orang tua yang tidak utuh lagi, maka dapat dipastikan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan pra penelitian menurut ibu Saragih sebagai guru kelas V di SDN 040454 Peceren mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa di sekolah tersebut mengalami keluarga *broken home*. Dengan indikatornya orang tua berpisah, tinggal dengan salah satu orang tuanya, tinggal dengan nenek dan kakeknya ataupun tinggal dengan saudara kandungnya. Dengan latar belakang tersebut, maka sering muncul perilaku siswa yang menyimpang atau yang kurang baik disekolah. Seperti malas datang kesekolah, malas mengerjakan tugas, tidak berpakaian rapi, tidak memperhatikan guru saat belajar, melawan kepada guru yang mengajar.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa *broken home* kurang mendapat perhatian dari keluarga/orang tua

2. Siswa tidak menyukai cara pengajaran guru
3. Bergaul dengan teman-teman yang nakal
4. Kemajuan teknologi yang membawa kemudahan pada setiap aktivitas belajar

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yaitu keluarga *broken home*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keluarga *broken home* di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa keluarga *broken home* di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021?
3. Adakah pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan untuk memberi pemahaman yang jelas dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keluarga *broken home* di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa keluarga *broken home* di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 040454 Peceren T.P 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan

pengertian mengenai pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa, serta dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis yang diharapkan penelitian adalah:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa dan sebagai masukan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan adanya motivasi dukungan dari semua pihak.

3. Bagi sekolah

Dapat disajikan untuk mengembangkan sekolah dimasa yang akan datang yaitu sekolah dapat memberikan bantuan bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari lingkungan keluarganya.

